

Hukum Mati Pelaku Kejahatan Seksual Anak

Banda Aceh, (Analisa)

Meningkatnya kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak di Aceh akhir-akhir ini, semakin meresahkan masyarakat. Apalagi tindakan tegas yang bisa menimbulkan efek jera bagi para pelaku.

Melihat kondisi itu, Ketua Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak Aceh (KPPAA) Dr Muhammad AR, M.Ed menyarankan untuk diberlakukannya hukuman mati atau hukum pancung bagi orang-orang yang telah merusak masa depan anak-anak Aceh.

"Baik yang melakukan sodomi, trafficking, melacurkan anak-anak di maupun menzinahi anak-anak di bawah umur, layak dihukum seberat-beratnya. Bahkan, jika perlu hukum mati layaknya penjahat narkoba," tegas Muhammad AR kepada wartawan di Banda Aceh, Kamis (22/3).

Sebagai contoh, seperti yang terjadi di Aceh Barat (Abar) beberapa hari lalu sepasang suami-istri (pasutri) sengaja merusak masa depan anak-anak untuk melakukan praktik prostitusi. Untuk kasus seperti ini, wajar kalau pelakunya dihukum mati. Sebab, mereka telah merusak keberlangsungan hidup anak-anak dan telah mencemarkan nama baik banyak orang, di antaranya anak itu sendiri, keluarganya dan masyarakat.

"Begitu juga kasus yang terjadi di Krueng Raya, Aceh Besar. Seorang ayah tega memperkosa anak kandungnya. Pelaku harus dipancung karena



Dr Muhammad AR, M.Ed

telah melakukan tindakan biadab terhadap anak kandung sendiri," tegasnya.

Muhammad juga meminta kepada Pemerintah Aceh untuk melindungi anak-anak dari perlakuan yang tidak diinginkan. Sebab, mereka adalah aset bangsa dan juga amanah Allah SWT yang mesti dijaga dan diperlakukan dengan baik.

Bagi orangtua yang menyia-nyia-kan anak-anaknya, mereka juga harus dihukum berat agar tidak lepas tanggung jawab dalam mendidik anak. Sebab, orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap anaknya.

"Apa yang terjadi di Abar haruslah

diusut tuntas dan dibongkar jejaringnya. Kemudian dilakukan rehabilitasi mental terhadap korban. Di samping itu, perlu juga informasi lanjutan siapa lagi yang telah menjadi korban kebiadaban pasutri tersebut," ungkapnya.

Segera rumuskan

Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini, mendesak Pemerintah Aceh untuk segera merumuskan hukuman mati kepada pelaku yang merusak citra anak di mata dunia. Sebagaimana halnya hukuman mati kepada teroris dan koruptor.

Disebutkan, banyak terjadi pelecehan terhadap anak-anak yang terkadang tidak terekspos. Namun, dengan kejadian di Meulaboh dan Krueng Raya, akan semakin terkuak mata hati para penyelenggara negara untuk memikirkan hak-hak anak dan solusi yang tepat buat manusia-manusia yang melecehkan hak-hak anak.

Hasil pantauan KPPAA, hampir semua persoalan anak bermuara pada narkoba dan pendidikan keluarga. Gara-gara narkoba, khamar, judi dan minimnya pendidikan orangtua, khususnya dalam bidang agama, maka yang menjadi korban adalah anak.

Bagi orang tua yang melantarkan anak-anaknya, juga perlu dihukum berat. Selain itu, bagi pasangan yang akan menikah, perlu diberi kursus tentang kegunaan dan manfaat berkeluarga dan tanggung jawab terhadap anak-anak. "Jangan asal nikah saja, tapi tak bertanggungjawab terhadap anak," tandas Muhamamd. (iirn)

Analisa: Sabtu 24,3 - 18